



## The Role of Teachers in Early Childhood Character Education at Syalom Bunuraya Kindergarten

Yosicha Br Ginting<sup>1</sup>, Gita Neoveri Eza<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Yosicha Br Ginting [yosichabrginting@gmail.com](mailto:yosichabrginting@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* The Role of the Teacher, National Character Education

*Received :* 23 November

*Revised :* 23 December

*Accepted:* 21 January

©2024 Ginting, Eza : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The Role of Teachers in Early Childhood Character Education at Syalom Bunuraya Kindergarten is divided into 3 roles, namely the role of teachers as educators, guides and models. This study aims to describe the role of teachers as educators, guides and models in early childhood character education at Syalom Bunuraya Kindergarten. The method used in this study is qualitative descriptive. This research will be conducted from September 11 to November 11, 2023. The source of this research is Syalom Bunuraya Kindergarten class teachers as many as 2 teachers, the subject of this research is based on teachers who have different educational backgrounds including graduates of S1 SE (Bachelor of Economics) S1 S.Pd (Bachelor of Education). Data collection techniques include non-participant observation and guided interviews. Data Analysis Data uses Milles and Humberman data analysis with data collection stages through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity testing is performed by triangulation. The results showed that: 1. the role of teachers as educators in Syalom Bunuraya Kindergarten as protectors, companions, servants,. 2. The role of the teacher as a guide as a director, controller, monitor, bodyguard, and reminder.3. The role of the teacher as a model aligns speech with deeds and displays a neat appearance and manners inside and outside school. The obstacles faced by teachers as educators are teachers who consider all children's characteristics equally both interests, talents and skills, and cognitive are the main factors, namely calistung to support their education in elementary school as a teacher guide who do not graduate from S1 PAUD so that their knowledge is less extensive about the child's world. As a model, teachers are inconsistent with the role they play by looking immodest by wearing dresses to school.

## Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Bangsa Anak Usia Dini di TK Syalom Bunuraya

Yosicha Br Ginting<sup>1</sup>, Gita Neoveri Eza<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan

**Corresponding Author:** Yosicha Br Ginting [yosichabrginting@gmail.com](mailto:yosichabrginting@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Peran Guru, Pendidikan Karakter Bangsa

*Received :* 23 November

*Revised :* 23 Desember

*Accepted:* 21 Januari

©2024 Ginting, Eza : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Peran Guru Dalam Pendidikan Karakteristik Bangsa Anak Usia Dini di TK Syalom Bunuraya terbagi menjadi 3 peran yaitu peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan model. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan model dalam Pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 September hingga 11 November 2023. Sumber penelitian ini adalah guru kelas TK Syalom Bunuraya sebanyak 2 guru, subjek penelitian ini berdasarkan guru yang memiliki latar belakang Pendidikan yang berbeda diantaranya lulusan S1 SE (Sarjana Ekonomi) S1 S.Pd (Sarjana Pendidikan). Teknik pengumpulan data yaitu observasi non-partisipan dan wawancara terpimpin. Data Analisis data menggunakan analisis data Milles dan Humberman dengan tahap pengumpulan data melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1.peran guru sebagai pendidik di TK Syalom Bunuraya sebagai pengayom, pendamping, pelayan, 2. Peran guru sebagai pembimbing sebagai pengarah, pengontrol, pemantau, pengawal, dan pengingat.3. Peran guru sebagai model menyelaraskan ucapan dengan perbuatan serta menampilkan penampilan yang rapi dan sopan santun di dalam dan di luar sekolah. Kendala yang dihadapi guru sebagai pendidik yaitu guru yang menganggap semua karakteristik anak sama baik minat bakat dan keterampilan dan kognitif menjadi faktor utama yaitu calistung untuk menunjang pendidikannya di sekolah dasar sebagai pembimbing guru tidak lulusan S1 PAUD sehingga pengetahuannya kurang luas akan dunia anak. Sebagai model guru tidak konsisten terhadap peran yang dilakukan dengan berpenampilan yang kurang sopan dengan memakai gaun ke sekolah.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang dapat membantu individu menyempurnakan perkembangan potensi-potensinya dalam menghadapi kesulitan dan berlaku sepanjang hayat yang mengarah kepada kemauan diri seseorang. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 “ Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai sumber daya manusia dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan proses pembelajaran mereka. Pendidikan tidak cukup hanya membuat orang pandai tetapi juga harus mampu menciptakan karakter yang baik dan nilai-nilai luhur didalamnya. Untuk mencapai kesuksesan tidak hanya bermodalkan kepandaian intelektual saja, kepintaran yang dimiliki oleh seseorang hanya berkontribusi 20% dari keberhasilan seseorang, selebihnya 80% amat ditentukan oleh sederet potensi-potensi yang berkaitan dengan karakter ( Juwairiah , 2017, h, 2).

Perkembangan dan pembangunan suatu bangsa sangat tergantung pada mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Hal itu disebabkan pendidikan merupakan pokok penting dalam suatu bangsa, semakin tinggi mutu pendidikan suatu bangsa maka makin tinggi pula potensi bangsa itu berkembang dan maju karena mempunyai kualitas dan sumber daya manusia yang tinggi. Begitu juga di dalam suatu proses pembelajaran, karena pembelajaran itu adalah proses interaksi siswa dengan pengajar di dalam suatu lingkungan belajar. Dan melibatkan siswa saat penyampaian pembelajaran dan adanya interaksi atau bisa diartikan interaksi timbale balik anatar murid dengan guru serta guru dengan murid.

Guru adalah seseorang yang memfasilitasi siswa dalam hal pedagogis, psikologis dan pengembangan kognitif siswa dalam proses belajar-mengajar. (Mawardi,2020, h, 53). Dengan itu kualitas pendidikan bisa saja dikatakan tergantung berhasil tidaknya seorang guru dalam menyampaikan proses pembelajaran. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi anak terutama pendidikan karakter bangsa karena merupakan modal karakternya di masa yang akan datang. Guru harus berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator dan model supaya menciptakan proses belajar-mengajar yang optimal. Peran guru adalah seluruh perilaku atau tindakan seorang guru dalam memfasilitasi ilmu pengetahuan dan wawasannya pada peserta didik sehingga keduanya akan berjalan secara beriringan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dalam tugasnya guru akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya. Berdasarkan jurnal yang saya dapat yaitu *Childhood Education* jurnal pendidikan anak usia dini (Anita Fitriya, 2021 h.151-169) untuk memaksimalkan karakter pada anak usia dini peran guru sebagai pendidik, pembimbing, dan model lah menjadi solusi yang tepat dan efektif untuk mengatasi problem dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini.

Pendidikan karakter bangsa dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik, buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Sigit, 2016, h. 2). Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Definisi dari “ *the stamp of individually or grup impressed by nature, education or habit*”. Karakter merupakan cara berfikir dan berperilaku di dalam setiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter ialah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatri dalam diri dan dilihat tindakan dalam perilaku . Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat (Muchlich, 2011, h. 84). Banyak pakar filsuf dan orang-orang bijak yang mengatakan bahwa faktor moral adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu agar bisa membangun sebuah masyarakat yang tertib, aman dan sejahtera. Salah satu kewajiban utama yang harus dijalankan oleh para orangtua dan pendidik adalah melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Dikarenakan peran guru dan orangtua sangat mempengaruhi karakter anak yang memang besar pengaruhnya terhadap karakter yang ditanamkan dalam anak usia dini.

Observasi awal penulis di TK Syalom Desa Bunuraya Kec. Tigapanah bahwasanya ada beberapa anak dalam hal karakter dan perilakunya di sekolah harus di didik dan di bimbing oleh guru. Di TK Syalom beberapa kali kasus anak mengambil inventaris sekolah dengan diam-diam dan dibawa pulang, memukul temannya tanpa meminta maaf, mengambil barang tanpa permissi dan beberapa anak tidak bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru kepadanya. Dilihat dari beberapa indikator yang membangun karakter anak usia dini menurut ( Lickona,2013, h.85), ada 3 komponen penting karakter yang baik antara lain: a. pengetahuan moral (kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan, pengetahuan pribadi), b. perasaan moral (hati nurani, percaya diri, merasakan penderitaan orang lain atau empati, mencintai kebenaran atau mencintai hal baik, mampu mengontrol diri, rendah hati, c. sikap atau tindakan moral (kompetensi, keinginan, kebiasaan).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rustini (2012) disimpulkan pendidikan karakter bangsa pada intinya merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi agama. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Junaidi, Septiani (2020) disimpulkan bahwa peranan guru sebagai sumber belajar,fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dapat membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita. Selanjutnya penelitian yang ditulis Mulyadi (2018) disimpulkan bahwa Peran

yang sangat strategis dalam optimalisasi pendidikan anak usia dini adalah peran orangtua dalam penanaman nilai karakter religious anak. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Iswantiningtyas, Wulansari (2018) disimpulkan Pendidikan karakter anak usia dini diperlukan suatu penilaian pendidikan karakter untuk mengetahui keberhasilan pendidikan karakter kepada anak usia dini atau peserta didik. Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Omeri (2015) disimpulkan bahwa Karakter pendidikan, itu benar-benar di perlukan tidak hanya di sekolah tetapi juga dirumah, di lingkungan sosial dan harus dibiasakan sejak dini untuk menjadi bekal masa depannya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Peran Guru

Guru adalah subjek penting dalam keberlangsungan pendidikan, tanpa guru sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan ada teori yang mengatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual, guru sangat berperan sangat penting sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas keberhasilan siswa bagi masa depannya (Siddik, 2015, h,39).

Peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan. Peran guru disekolah sebagai pegawai (*employee*) dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan (*subordinate*), terhadap atasan sebagai kolega dalam hubungannya dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orangtua. Tugas dan peranan guru antara lain : menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa (Widya.2013, h. 4).

### Karakter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandangan berfikir, bersiap dan bertindak. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik bersikap maupun bertindak (Wibowo, 2012, h. 35).

Mengawangi (2016, h. 132) berpendapat karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Menurut Thomas Lickona, karakter terdiri dari 3 bagian saling terkait, yaitu pengetahuan tentang moral (*moral knowing*), perasaan (*moral feeling*), dan

perilaku bermoral (*moral behavior*). Karakter yang baik terdiri dari mengetahui kebaikan, mencintai atau menginginkan kebaikan, dan melakukan kebaikan. Oleh karena itu, cara membangun karakter yang efektif dengan melibatkan ketiga aspek tersebut. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Karakter ialah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) terpatritri dalam diri dan terewantahkan dalam perilaku (Fadilah, M, Khorida, 2013, h.21).

### **Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan (Priyantoro, 2011, h. 30-45).

Tujuan pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses pendidikan maupun setelah proses pendidikan. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksikan bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian peserta didik (Patimah, 2015, h. 2).

### **METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana peneliti ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian di jabarkan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil tempat di TK Syalom Bunuraya Kec.Tigapanah Kab.Karo. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah 2 guru dan 29 peserta didik di TK Syalom Bunuraya tahun ajaran 2023/2024. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang akan diteliti, yaitu : Peran guru dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2008, h. 337).

### **HASIL PENELITIAN**

#### **Temuan Penelitian**

Temuan penelitian adalah inti dari laporan penelitian, dikarenakan temuan merupakan sesuatu yang sesungguhnya. Temuan penelitian harus disajikan guna menjawab suatu permasalahan yang sudah dikemukakan. Berikut temuan penelitian untuk 2 (dua) guru dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya.

### **Data Peran guru sebagai pendidik dalam pendidikan karakter bangsa di TK Syalom Bunuraya Tahun pelajaran 2023/2024**

Peran guru sebagai pendidik dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya adalah sebagai pengayom, pendamping, dan pelayan bagi peserta didiknya. Mengayomi, mendampingi, dan melayani peserta didik merupakan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik. Mengayomi, mendampingi melayani dan mendidik peserta didik di TK Syalom Bunuraya dilakukan dengan cara membiasakan peserta didik berperilaku dan bertutur kata yang baik, jujur, disiplin, menghargai orang lain, membiasakan memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan doa, berbicara dengan lemah lembut dan salaman. Cara ini adalah bagian dari peran guru sebagai pendidik dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional moral, sosial dan intelektualnya dalam pribadinya supaya anak usia dini tidak hanya mantap dalam akademis namun dalam nilai-nilai karakternya juga mantap sehingga keduanya berjalan dengan baik. Selain itu guru juga harus member teladan yang baik karena anak usia dini memiliki kecenderungan meniru sesuatu yang didengar dan dilihatnya.

### **Data Peran guru sebagai pembimbing dalam pendidikan karakter bangsa di TK Syalom Bunuraya Tahun pelajaran 2023/2024**

Adapun temuan penelitian yang peneliti temukan yang berkaitan dengan peran guru sebagai pembimbing dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya adalah sebagai pengarah, pengontrol, pemantau, pengawal dan pengingat yang dalam pelaksanaannya adalah guru sebagai pembimbing senantiasa menemani, melihat, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan yang ada disekolah. Guru senantiasa mengarahkan peserta didik supaya memiliki budi pekerti, akhlak yang mulia, perilaku yang baik, memiliki sopan santun, dan memiliki kebiasaan sehari-hari yang positif. Guru sebagai pembimbing senantiasa mengarahkan dan mengingatkan peserta didik apabila ada kekeliruan atau kesalahan serta kurang tepat baik dalam sikap, tutur kata dan perilaku yang kurang baik diantara peserta didik yang lainnya di TK Syalom Bunuraya.

### **Data Peran guru sebagai model dalam pendidikan karakter bangsa di TK Syalom Bunuraya Tahun pelajaran 2023/2024**

Adapun temuan penelitian yang peneliti temukan yang berkaitan dengan peran guru sebagai model dan teladan dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya adalah menyelaraskan ucapan dengan perbuatan serta menampilkan penampilan yang rapi dan sopan didalam dan diluar sekolah. Guru sebagai model dan teladan dalam mewujudkan pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya adalah berusaha, mengupayakan, dan menunjukkan keteladanan dan kepribadian yang baik dari berbagai aspek baik dari tutur kata, perbuatan, cara bergaul, maupun penampilan yang selalu rapi an sopan.

### **Data Kendala peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan model dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya Tahun Pembelajaran 2023/2024**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas TK Syalom Bunuraya menunjukkan bahwa adanya kendala yang dihadapi dalam pendidikan karakter bangsa di TK Syalom Bunuraya

a. Sebagai pendidik :

Pemahaman guru yang menganggap semua anak mempunyai kemampuan dan karakteristik adalah sama. Anak usia dini memiliki kemampuan minat, bakat, dan keterampilan yang berbeda-beda sehingga menjadi tantangan guru untuk menghadapinya . guru juga memiliki pemahaman bahwa kognitif itu sangat penting khususnya “calistung” anak usia dini masih memasuki tahap bermain sehingga untuk perkembangan kognitif tidak menjadi titik acuan dalam pendidikan anak usia dini.

b. Sebagai pembimbing

Guru juga belum mempunyai kompetensi yang memadai untuk mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan karakter bangsa anak usia dini mengingat guru yang bukan lulusan S1 PAUD sehingga perlunya banyak pelatihan yang di ikuti untuk mengenal bagaimana dunia anak.

c. Sebagai model

Guru tidak konsisten saat menjalankan perannya sebagai model. Guru merupakan manusia biasa yang tak luput dari kesalahan banyak faktor yang mungkin membuat guru tidak konsisten menjalankan perannya mungkin dari faktor diri sendiri maupun faktor dari luar . sehingga tidak konsisten saat menjalankan perannya salah satu dari segi penampilan guru kerap memakai pakaian rok atau gaun anak anak sehingga memunculkan kurang sopan di sekolah.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran guru sebagai pendidik dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya Tahun pelajaran 2023/2024**

Peran guru sebagai pendidik dalam mewujudkan pendidikan karakter bangsa anak usia di di TK Syalom Bunuraya adalah sebagai pengayom, pendamping, dan pelayan bagi peserta didiknya. Mengayomi, mendampingi, dan melayani peserta didik merupakan kewajiban dan tanggung jawab seorang guru sebagai pendidik merealisasikan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan, orangtua, dan dirinya. Hal ini selaras dengan pendapat E. Mulyasa mengatakan bahwa guru bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran disekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional. Moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkannya ( Mulyasa, 2018, h. 137)

Guru sebagai pendidik juga memiliki beberapa peran terpenting dalam proses pendidikan karakter anak usia dini di TK Syalom diantaranya pendamping, peran ini terkait dengan fungsi guru mendampingi dan melatih anak didik dalam mengembangkan kompetensinya, mendampingi siswa dalam proses pendidikan di sekolah sehingga menempatkan sosok guru yang paling tahu tentang kondisi dan perkembangan peserta didiknya. Peran guru sebagai pendidik dalam pendidikan karakter yakni memberikan pemahaman bahwa guru tidak hanya mengajar melainkan mendidik menggunakan “feel” karena guru adalah orangtua anak si sekolah, sehingga guru mendidik sejatinya seperti orangtua. Guru sebagai pendidik yang tugasnya : (a) mengajar;(b) mendidik;(c) melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berfikir secara cerdas (Al islah, 2021, h. 78) berdasarkan teori di atas guru di TK syalom sudah berperan sebagai pendidik dilihat dari tugas yang dilakukannya seperti mendidik dan melatih peserta didik dengan tujuan peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan dan akhlak yang mulia. Dengan menjadi teladan yang baik untuk peserta didik.

Tin Rustini jurnal pendidikan anak usia dini tahun 2012 yang menyatakan bahwa Pendidikan karakter bangsa pada intinya merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi agama jadi dapat disimpulkan dan disamakan dalam peran guru sebagai pendidik yaitu adanya ideologi agama yang diterapkan guru dalam pendidikan karakter yang dari hasil wawancara salah satu guru membiasakan anak didik dengan doa baik di awal pembelajaran sampai dengan ditutupnya pembelajaran sehingga berhubungan dengan ideologi agama.

Dari observasi yang saya lakukan di sekolah di peran guru sebagai pendidik terlihat guru mengayomi, mendampingi dan melayani terlihat dari kegiatan di pagi hari guru mendampingi anak saat tiba di sekolah dengan langsung menjemputnya di depan gerbang dan langsung menyapa anak dengan ucapan “ selamat pagi nakku” terlihat bahwa guru di kegiatan pagi hari sudah berperan sebagai pendidik di kegiatan pembelajaran guru juga mengayomi anak didik contohnya pada saat anak didik menyebutkan bahasa yang tidak seharusnya diucapkan guru langsung mengayomi dan bertanya “ nak itu bahasa yang baik atau tidak? Ada ibu ajarkan di sekolah? Anak langsung menjawab “ tidak ibu” disini terlihat langsung mengayomi anak didik untuk tidak mengucapkan bahasa yang semestinya tidak diucapkan oleh anak didik sehingga menumbuhkan karakter bangsa yang baik dalam aspek tutur kata. Kegiatan berdoa guru juga melakukan doa sebelum belajar dan sesudah belajar

serta menyalim orangtua dan guru sewaktu berangkat ke sekolah dan pulang sekolah.

### **Peran guru sebagai pembimbing dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya Tahun ajaran 2023/2024**

Peran guru sebagai pembimbing dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya adalah sebagai pengontrol, pengarah, pengawal, pemantau dan pengingat yang dalam pelaksanaannya guru sebagai pembimbing senantiasa menemani, melihat, mengarahkan dan membimbing peserta didik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, guru senantiasa mengarahkan peserta didik supaya memiliki budi pekerti, akhlak yang mulia, sopan santun, dan kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-harinya. Peran guru sebagai pembimbing mengingatkan dan memngarahkan peserta didik apabila adanya kesalahan atau kurang tepatnya dari perilaku, sikap maupun tutur katanya yang kurang baik diantara pesrta didik di TK Syalom Bunuraya.

Berdasarkan pendapat Hisyam Zaini yang menyatakan bahwa guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini isitilah perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan arah jalan yang harus ditempuh. Menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik dan guru. Guru sebagai pembimbing memberikan pengaruh yang paling utama dalam aspek perjalanan jadi guru sebagai pembimbing memiliki berbagai hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakan ( Zaini H, dkk 2017, h. 8). Dari penelitian relevan yohanes berkhmas mulyadi dalam jurnal pendidikan anak usiad dini tahun 2018 yang menyatakan peranan guru sebagai sumber belajar,fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dapat membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita jadi dari peran guru sebagai pembimbing juga dapat dilakukan dengan metode bercerita tidak hanya nasihat-nasihat saja yang diberikan

Dari hasil observasi yang saya amati bahsawanya peran guru sebagai pembimbing yaitu melihat, menemani, mengarahkan dan membimbing peserta didik terlihat saat anak didik yang ingin permisi ke toilet guru senantiasa menemani anak sehingga adanya penanganan guru yaitu menemani selanjutnya pada saat pembelajaran dimulai guru juga membimbing peserta didik apabila ada kesulitan yang dialami anak didik guru dengan singgap membantu anak didik menyelesaikan pembelajaran yang anak didik tidak paham, kegiatan yang

lain seperti bermain di area bermain guru senantiasa mendampingi dan memantau anak didik selama bermain selanjutnya saat pembelajaran selesai dan waktunya pulang guru mendampingi anak didik dengan membuat rel kreta api sehingga anak teratur berbaris dikarenakan transpot yang digunakan adalah jalan kaki. Bahkan guru juga menunggu orangtua murid yang masih belum dijemput oleh orangtuanya.

### **Peran guru sebagai model dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya Tahun ajaran 2023/2024**

Peran guru sebagai model dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya adalah menyelaraskan ucapan dengan perbuatan serta menampilkan penampilan yang rapi dan sopan didalam dan diluar sekolah dan kelas. Guru sebagai model dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya adalah berusaha mengupayakan dan menunjukkan keteladanan dan kepribadian yang baik dari berbagai aspek baik dari tutur kata, perbuatan, cara bergaul, maupun penampilan yang selalu rapi.

Menyelaraskan ucapan dan perbuatan serta menampilkan keterampilan yang baik serta berusaha dan berupaya menunjukkan kepribadian yang baik, baik didalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah adalah bagian dari peran guru sebagai model dalam pendidikan karakter bangsa bagi peserta didik. Guru sebagai model dan teladan akan menjadi tuntunan, panutan, perhatian dan sorotan peserta didiknya mulai dari cara bertutur kata, bersikap, dan berketerampilan serta berpenampilan. Guru tidak memiliki kebebasan sama sekali dalam batas-batas tertentu sebagai manusia tentu saja guru memiliki kelemahan dan kekurangan (Mulyasa, 2018, h. 137).

Paradigma dalam dunia pendidikan kepribadian guru meliputi (1) kemampuan mengembangkan kepribadian, (2) kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara arif bijaksana, dan (3) kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan. Model model kepribadian guru berkaitan erat dengan penampilan individu yang harus memiliki kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan (Ratmawati, 2018, h. 4).

Dari hasil observasi yang saya amati guru memang menggunakan pakaian yang rapi namun terkadang itu tidak konsisten di Tk Syalom Bunuraya untuk seragam guru memang tidak ada namun ditentukan untuk senen-selasa warna merah rabu-kamis biru jumat-sabtu pakaian olahraga disesuaikan dengan warna seragam anak. Dan kepala sekolah juga sudah menentukan pakaian yang layak untuk menjadi seorang guru. Guru juga menerapkan peran guru sebagai model terlihat dari perilaku guru sendiri yang setiap pagi membersihkan halaman luar dan kelas, membuang sampah pada tempatnya dan menjaga sikap dan tutur kata di hadapan anak didiknya.

## **Kendala peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan model dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya Tahun ajaran 2023/2024**

Guru juga merupakan manusia biasa yang tak luput dari kesalahan sehingga memiliki kendala saat menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing dan model. Selaras dengan pendapat para ahli banyak guru yang beranggapan pendidikan karakter hanyalah pelengkap sehingga siswa lebih banyak dijejali dengan pelajaran yang sifatnya akademis dengan mengesampingkan pendidikan karakter. Masih banyak guru yang beranggapan bahwa pendidikan karakter hanyalah sebuah pengetahuan (kognitif) (Styowati, 2020, h. 26).

Berbagai persoalan diakibatkan beberapa kendala salah satunya kendala yaitu rendahnya tingkat pendidikan para orangtua khususnya ibu sehingga mengakibatkan pula rendahnya kualitas asuhan terhadap anak usia dini. Selain itu rendahnya tingkat ekonomi masyarakat memengaruhi kualitas dari lembaga/institusi PAUD. Kendala berikutnya rendahnya kualitas guru/pendidik PAUD yang belum memenuhi standard minimal, yaitu untuk menjadi pendidik PAUD harus berijazah minimal setara dengan program D-2 PGTK (Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak). Semakin meningkat kualitas guru, semakin meningkat pula kualitas proses pengajaran dan kualitas peserta didik (Sutarman, Asih, 2016, h. 47-48).

Hasil observasi yang saya amati yaitu banyak kendala yang dihadapi guru mulai dari standar pendidikan S1 yang tidak berasal dari PAUD, konsisten diri kurang sehingga memunculkan masalah-masalah dalam TK Syalom Bunuraya terlihat dalam peran guru sebagai pendidik yang menganggap semua anak itu sama sehingga membuat pembelajaran yang sama yang tidak sesuai dengan minat dan bakat anak didik. Sehingga memunculkan paksaan untuk belajar. Peran guru sebagai pembimbing berpengaruh dengan guru yang tidak lulusan S1 PAUD sehingga kurang merealisasikan kemampuannya di bidang PAUD, dalam berpakaian yaitu guru sebagai model terkadang membuat jengkel dikarenakan mejadi sorotan kita ketahui bahwa anak usia dini tidak bisa tenang dan diam sehingga guru harus bergerak kesana dan kemari, sehingga pakaian yang cocok digunakan adalah celana keper dan kemeja sehingga lebih leluasa untuk mengawasi anak-anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter bangsa di TK Syalom Bunuraya dilihat dari peran guru sebagai pendidik, pembimbing dan model serta kendala peran guru dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini di TK Syalom Bunuraya.

Peran pendidik, pembimbing dan model sama-sama dijalankan oleh ibu Sabarina Br Bangun SE dan Ibu Yanike Br Tarigan S.Pd sebagai berikut :

- a. Peran guru sebagai pendidik dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini TK Syalom Bunuraya tahun pelajaran 2023/2024 sebagai pengayom, pendamping, pelayan dan pelatih peserta didiknya mengayomi, mendampingi, melayani dan melatih peserta didik merupakan kewajiban dan tanggung jawab seorang pendidik merealisasikan pendidikan karakter bangsa yang berhubungan dengan tuhan, orangtua, dan dirinya sendiri.
- b. Peran guru sebagai pendidik dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini TK Syalom Bunuraya tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai pengarah, pengontrol, pemantau, pengawal, dan pengingat yang dalam pelaksanaannya adalah senantiasa menemani, mengarahkan, mengingatkan dan membimbing peserta didik agar memiliki perilaku budi pekerti, dan akhlak yang baik. Sebagai pembimbing guru tidak hanya membimbing peserta didik dari aspek jasmani tapi juga membangun mental yang baik, perilaku yang baik, dan moral yang baik.
- c. Peran guru sebagai model dalam pendidikan karakter bangsa anak usia dini TK Syalom Bunuraya tahun pelajaran 2023/2024 adalah menyelaraskan ucapan dengan perbuatan serta menampilkan penampilan yang rapi dan sopan didalam dan diluar sekolah. Sebagai model dan teladan dalam mewujudkan pendidikan karakter pada anak usia dini sebagai model dan teladan mengupayakan dan menunjukkan keteladanan dan kepribadian yang baik dari berbagai aspek baik dari tutur kata, perbuatan, cara bergaul, maupun penampilan yang selalu rapi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fadillah M, Khorida. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Ar-Ruzz, 21
- Fitriya A, (2021). *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*,2(2), 151-169.
- Iswantiningtyas, V dan Wulansari, W. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini, *Jurnal Proceeding Of the ICECRS*. Vol 1. No. 3
- Junaidi, E dan Septiani A, (2020). Peranan Guru Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita.
- Juwairiah, (2017). 'Membentuk Karakter Anak Usia Dini Dengan Mengenalkan Cerita Rakyat Dari Aceh' III,2

- Lickona, T. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 85-99
- Mawardi, P. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah dan Best Practise*. Jawa Timur : CV.Penerbit Qiaka Media, 53
- Mengawani, Ratna. (2016) *Pendidikan Karakter*, Depok : Indonesia Heritage Foundation,132
- Muclich. (2011). *Pendidikan Karakter*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 70-84
- Mulyadi, B.Y. (2018). Peran Guru dan Orangtua Membangun Nilai Moran dan Agama Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 1. No 2.
- Omeri N. (2015). “ Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.
- Patimah,(2015),“Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah, *Pendidikan Guru MI*, 2
- Priyantoro, Rica L. dan Eka D. (2011). “Manajemen Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, *Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol 2, 30-45
- Rustini T. (2012). “ Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.
- Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Wibowo, A. (2012). “ *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 35
- Widya P. (2013). “Peranan Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak”, *Acta Diurna*, I.I, 4